

PENGGUNAAN MEDIA KUARTET CERDAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Asep Syaripudin¹, Diah Gusrayani², Nurdinah Hanifah³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 218 Sumedang

¹ Email: asepyaripudin94@student.upi.edu

² Email: gusrayanidiah@yahoo.com

³ Email: nurdinah.hanifah@upi.edu

ABSTRACT

The result of study at fourth grade in SDN 2 Sadapaingan, Ciamis to the matter of distribution natural resources at region is still low. It was because of learning process did not use media. One of solution to solve problem is used media as "Kuartet Cerdas" for improve of students school grades. The research uses the methodology of action grade folks by Kemmis and MC. Taggart. From preliminary data study result of students from 19 people just seven people (37%) completed in archived a score of above 70 as KKM, the standard proportion for completing the material. On the cycle I students who completed about 11 people (58%), cycles II students who completed 14 people (74%), and the cycle III students who completed 16 people (84%). The act of buttoning that "Kuartet Cerdas" media can improve outcomes in the subject matter distribution IPS natural resources at the region nation.

KeyWords: media kuartet cerdas; learning outcomes; learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup seseorang untuk dapat bersaing di masa sekarang dan masa depan. Pendidikan memberikan bekal kepada manusia berupa pembentukan kepribadian yang unggul. Ki Hajar Dewantara (dalam Mulyasana, 2011, p. 13) mengemukakan 'Pendidikan adalah upaya dalam memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam masyarakatnya'. Bentuk pendidikan dilakukan dengan kegiatan belajar antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengajar dan siswa berperan sebagai orang yang sedang belajar. Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2008, p. 13) 'Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya'. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan didapatkan melalui pengalaman belajar dari guru kepada siswa dengan kata lain terjadinya transfer ilmu dari guru kepada siswa. Guru memberikan pengajaran berupa mata pelajaran, salahsatunya adalah pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang dapat ditemukan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009) IPS merupakan mata pelajaran perpaduan antara disiplin ilmu sosial dan humaniora, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan manusia dengan disajikan dalam bentuk ilmiah, pedagogis untuk tujuan pendidikan. Umumnya guru menyampaikan pelajaran IPS dengan metode konvensional seperti ceramah, sehingga secara umum orang menganggap bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang bersifat hafalan. Dengan adanya pandangan seperti itu, menjadikan pembelajaran IPS kurang menarik karena tidak disampaikan dengan metode yang dapat membuat siswa aktif. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hanifah (2009) selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Tjoedoe, dkk (t.t) kenyataan di lapangan bahwa belum dikemas dalam

bentuk variasi yang menarik sehingga membuat pembelajaran membosankan bagi siswa yang mempelajarinya. Seharusnya pembelajaran disampaikan dengan metode yang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan baik. Menurut Tureni (dalam Nashrullah, dkk, 2013) hasil belajar adalah kegiatan interaksi fisik melalui sebuah pengalaman yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang terjadi pada siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2016 di kelas IV SDN 2 Sadapaingan pada proses pembelajaran IPS, materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat, ditemukan sejumlah permasalahan baik dari kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan karena selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan pendekatan *teacher center*, tidak menggunakan media pembelajaran, sumber belajar hanya bergantung pada satu buku paket, dan guru memiliki kekurangan dalam mengelola kelas, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung pasif, siswa malah membuat kegaduhan dalam proses pembelajaran dan evaluasi, hal tersebut menyebabkan kelas menjadi kurang terkontrol hingga akhirnya hasil belajar siswa setelah dilakukan tes evaluasi pengambilan data awal sangat kurang, dari 19 orang siswa hanya tujuh orang siswa yang tuntas memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena tidak dikemasnya pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa, sehingga pengetahuan siswa cenderung rendah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu digunakan inovasi berupa media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan dengan maksud dapat tersampainya tujuan pembelajaran. Media ini menjadi penting adanya, karena pendekatan, metode atau strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan memberikan manfaat dan makna apapun terhadap peningkatan mutu pembelajaran selama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak optimal, Sunaengsih (2016).

Sudin & Saptani (2009, p. 5) merumuskan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan dan fungsi tersendiri dari setiap media yang digunakan. Pribadi (dalam Musfiqon, 2012, p. 33) secara umum fungsi media pembelajaran sebagai berikut. ‘Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pembelajaran bagi guru; Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret); Menarik perhatian siswa menjadi lebih besar (jalannya perjalanan tidak membosankan); Semua indera siswa dapat diaktifkan, dan; Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya’. Sedangkan menurut Munandi (dalam Alannasir, 2016) penggunaan media pembelajaran berperan untuk menarik perhatian siswa, sehingga akan tercipta motivasi belajar dan kesenangan dalam dirinya. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang didapatkan berdasarkan permasalahan dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi pengambilan data awal, yaitu media pembelajaran “Kuartet Cerdas”.

Menurut Kurnia (2014, p. 48) “Media pembelajaran “Kuartet Cerdas” pada prinsipnya adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan gambar serta dipadukan dalam permainan kuartet dengan sedikit mendapat perubahan segi permainan”. Media pembelajaran ini merupakan hasil inovasi dari kartu kuartet yang biasa dimainkan anak-anak yang disajikan dalam bentuk permainan dan sedikit mendapatkan perubahan dalam aturan permainannya. Perbedaannya dengan kartu kuartet biasa, “Kuartet Cerdas” ini berisi muatan pengetahuan berupa materi pembelajaran yang dijelaskan dalam

kartu, dengan dipadukan gambar berdasarkan materi yang dijelaskan. Penggunaan media pembelajaran “Kuartet Cerdas” ini sesuai dengan beberapa teori, diantaranya adalah sebagai berikut. Teori behaviorisme berpandangan bahwa belajar adalah interaksi antara stimulus dan respon. Thorndike (dalam Kurnia, 2014, p. 50) menyatakan bahwa ‘Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon’. Stimulus yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media “Kuartet Cerdas” sedangkan responnya adalah hasil belajar siswa.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Brunner (dalam Sudjana, 2014, p. 49) bahwa ‘Belajar melibatkan proses pemerolehan informasi baru, proses transformasi informasi, serta proses uji relevansi dan ketepatan pengetahuan yang berlangsung hampir bersamaan’. Informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa mengkonstruksi pengetahuan dari isi materi sumber daya alam yang dimuat dalam “Kuartet Cerdas” tersebut.

Teori Belajar Kognitif Piaget berpandangan bahwa proses belajar mengajar harus mengikuti perkembangan usia peserta didik. Piaget (dalam Kurnia, 2014, p. 2) membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu ‘tahap *sensory-motor*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-5 tahun; tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 5-7 tahun; tahap *concrete-operational* yakni terjadi pada usia 7-11 tahun; tahap *formal-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun’. Perkembangan kognitif siswa kelas IV SD masih pada tahap perkembangan *concrete-operational*, dimana pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis dalam berpikirnya dengan benda yang bersifat konkret, seperti media “Kuartet Cerdas”. Media ini disajikan dalam bentuk permainan secara berkelompok. Aturan permainan “Kuartet Cerdas” adalah hasil modifikasi dari permainan kuartet tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Sedangkan teori belajar Brunner memandang adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu. Brunner (dalam Budiningsih, 2012, p. 41) membagi perkembangan kognitif anak menjadi tiga tahap yaitu. ‘Tahap *enaktif*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya; Tahap *ikonik*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal; Tahap *simbolik*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika’. Isi media pembelajaran merupakan visualisasi gambar yang disesuaikan dengan realita kejadian nyata di kehidupannya. Media ini sesuai dengan tahap perkembangan *ikonik* sebagaimana tahap perkembangan kognitif anak yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Brunner.

“Kuartet Cerdas” merupakan sebuah media pembelajaran hasil adaptasi dari permainan kuartet tradisional. Isinya memuat gambar serta penjelasan dari setiap sub bab kartu kuartet, dengan adanya muatan seperti itu maka siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Isi muatan pada media “Kuartet Cerdas” dalam penelitian ini yaitu sumber daya alam yang ada di Kabupaten Ciamis, sehingga media ini diberi nama dengan “Kuartet Cerdas” seri persebaran sumber daya alam di daerah setempat di Kabupaten Ciamis. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukanlah perbaikan pada proses belajar mengajar IPS materi persebaran sumber daya alam melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA KUARTET CERDAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam di SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)”. Setelah dilakukan observasi ditemukan sejumlah permasalahan baik dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang sebelumnya telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah. Bagaimana perencanaan penggunaan media “Kuartet Cerdas” untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat di kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?; Bagaimana pelaksanaan penggunaan media “Kuartet Cerdas” untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat di kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?; Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan

menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat di kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis; dan Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan “Kuartet Cerdas” pada materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat di kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model *spiral* Kemmis dan MC. Taggart. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hanifah (2014, p.53) mengemukakan bahwa :

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Keempat komponen yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*.

Seperti pernyataan yang dikemukakan Kemmis dan MC. Taggart (dalam Wiriaatmaja, 2006, p. 66) ‘Desain penelitian ini berupa siklus model rancangan *spiral*, yang terdiri dari empat tahapan, dimulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflect*)’. Pada tahap perencanaan (*plan*) disusun rencana pembelajaran dengan mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi, dan media “Kuartet Cerdas. Tahap pelaksanaan (*act*) dilakukan tindakan yang telah direncanakan pada. Pada tahap pengamatan (*observe*) dilakukan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar. Tahap Refleksi (*reflect*) dilakukan analisis berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian untuk dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu SDN 2 Sadapaingan yang berlokasi di Dusun Karangsumiar Desa Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan serta memahami keadaan sekolah. Pertimbangan terlihat dari karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah, dan kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut serta pihak sekolah yang juga turut serta mendukung dilakukannya penelitian di SD tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari tujuh orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Alasan dipilihnya kelas IV SDN 2 Sadapaingan ini dilatarbelakangi karena metode pembelajaran yang selama ini disampaikan guru dirasa kurang menarik dan kurang membangkitkan minat siswa untuk belajar, sehingga siswa cenderung pasif, dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Pendapat tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi pada saat pengambilan data awal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan. Observasi kinerja guru terbagi menjadi dua, yaitu pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan prestasi siswa. Wawancara dilakukan untuk meminta pendapat dari guru dan siswa berdasarkan penggunaan media “Kuartet Cerdas”. Catatan lapangan digunakan untuk melihat temuan yang terjadi selama pembelajaran.

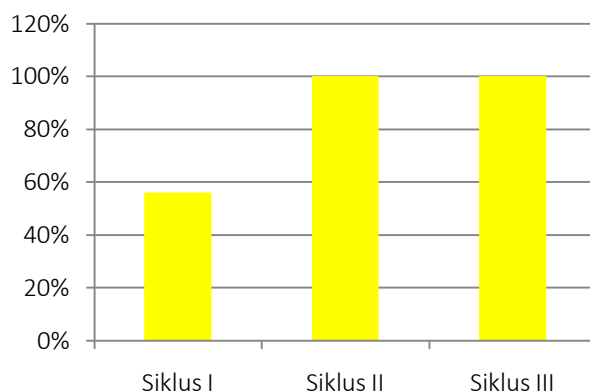
Teknik Pengolahan dan Validasi Data

Teknik pengolahan data terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengolahan data proses dan data hasil. Pengolahan data proses digunakan untuk mengolah hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan pengolahan data hasil digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa berdasarkan lembar tes evaluasi. Sedangkan validasi data yang digunakan mengacu pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2006) yang terdiri dari *member check*, *triangulasi*, *saturasi*, *eksplanasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *responds review*. Bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian enam pertemuan dalam tiga siklus, setiap aspek penilaian yang meliputi kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat tercapai setelah dilakukannya refleksi dan perbaikan dari setiap temuan permasalahan di setiap siklusnya. Untuk melihat peningkatan kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut.

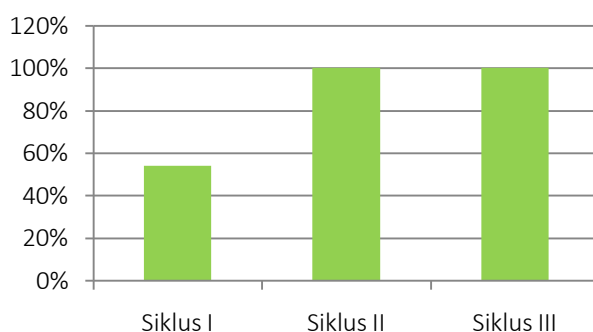
Berdasarkan data hasil penelitian kinerja guru pada proses perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase 96% belum mencapai persentase ideal 100%, karena tidak diperolehnya skor maksimal pada indikator “tersedia kunci jawaban”. Kemudian setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I akhirnya kinerja guru pada proses perencanaan siklus II diperoleh persentase ideal, yaitu 100%. Persentase tersebut berhasil diperoleh setelah guru melakukan perbaikan dengan membuat kunci jawaban dari setiap butir soal evaluasi pada siklus II. Kinerja guru pada siklus III diperoleh kembali persentase ideal 100% dengan predikat “Sangat Baik”, predikat tersebut dapat dicapai karena guru berhasil mempertahankan kinerjanya pada tahap perencanaan siklus II. Tahap perencanaan pembelajaran diawali dengan pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Kemudian mempersiapkan LKS, lembar evaluasi, media “Kuartet Cerdas”, dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu penelitian. Untuk memperjelas peningkatan kinerja guru pada proses perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kinerja Guru pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III.

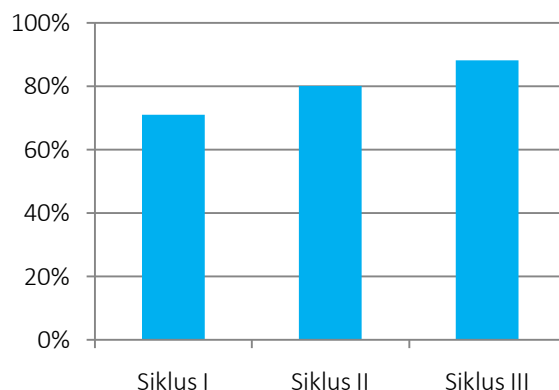
Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan dari setiap siklusnya. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan semua kebutuhan pembelajaran, pada tahap kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan siswa untuk belajar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti guru mengawali dengan menerima pernyataan siswa secara terbuka, membagi siswa kedalam empat kelompok, menjelaskan peraturan permainan “Kuartet Cerdas”, membagikan LKS kepada setiap kelompok, berkeliling mengawasi jalannya permainan, dan memberikan penghargaan. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan soal evaluasi,

dan mengkondisikan kelas. Tahap terakhir adalah melakukan penilaian pada proses dan hasil belajar siswa. Pada siklus I kinerja guru diperoleh persentase 94% belum mencapai persentase ideal karena belum tercapainya skor maksimal dari tiga indikator. Ketiga indikator tersebut adalah “menerima pernyataan siswa secara terbuka, memberikan penghargaan, dan mengkondisikan kelas”. Kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan refleksi pembelajaran pada siklus I, kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II berhasil diperoleh persentase ideal 100% setelah dilakukan perbaikan pada kekurangan siklus I. Kemudian kinerja guru pada siklus III juga kembali diperoleh persentase 100% dengan predikat “Sangat Baik”. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dapat dipertahankan dengan baik, dengan diperoleh kembali persentase ideal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kinerja Guru pada tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang menjadi bahan penilaian yaitu pada aspek kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 71%, belum mencapai target yang diharapkan 80%. Kemudian aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II diperoleh persentase 80%, dan aktivitas siswa pada siklus III diperoleh persentase 88% melebihi target yang diharapkan yaitu 80%. Sebagai upaya memperjelas peningkatan aktivitas siswa, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III.

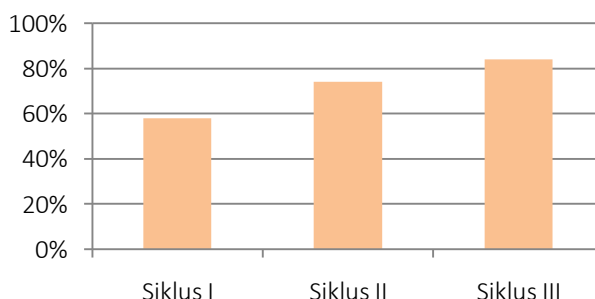
Sebagai upaya memperkuat hasil peningkatan aktivitas siswa, dilakukan *validasi* dengan teknik *triangulasi*, antara aktivitas siswa, catatan lapangan, dan wawancara siswa. Hasil *triangulasi* peningkatan aktivitas siswa dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. *Triangulasi* Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Catatan Lapangan	Wawancara Siswa
Berdasarkan hasil penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran dari tiga aspek penilaian, yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab, aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 71%, siklus II 80%, dan siklus III 88%, melebihi target yang diharapkan 80%.	Setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus I, siswa sudah mulai berani berpendapat berdasarkan pertanyaan yang diajukan guru. Pada siklus I siswa masih ragu-ragu untuk berpendapat dengan alasan takut salah. Namun pada siklus II dan III, antusias siswa untuk berpendapat sudah tumbuh dan berani untuk disampaikan.	Menurut pendapat siswa penggunaan media “Kuartet Cerdas” dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, karena disajikan dalam bentuk permainan yang membuatnya bisa belajar sambil bermain. Selain itu dengan dilakukan dalam bentuk berkelompok turut serta membuat siswa aktif untuk bekerja sama, aktif untuk berpendapat, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran guru melakukan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 11 orang, bertambah lima orang dari pengambilan data awal jika dipersentasekan sebesar 58%. Setelah soal dikembangkan dengan mengubah setiap butir soal, hasil belajar siswa pada siklus II dan III kembali meningkat dengan diperolehnya predikat tuntas sebanyak 14 orang pada siklus II, jika dipersentasekan 74% dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 16 orang, jika dipersentasekan 84%, melebihi target yang diharapkan, yaitu 80%. Pencapaian tersebut sesuai dengan peranan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dengan pendapat Sudin & Saptani (2009) bahwa Media pembelajaran merupakan alat komunikasi dalam pembelajaran berupa benda dengan tujuan memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagai upaya memperjelas peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

Untuk menguji keberhasilan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan *validasi data* dengan teknik *triangulasi* antara hipotesis, hasil wawancara siswa dan guru, serta hasil belajar siswa. Perbandingan dari ketiga data tersebut dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 *Triangulasi* Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Penggunaan Media “Kuartet Cerdas”

Hipotesis	Hasil Wawancara Guru dan Siswa	Hasil Belajar Siswa
Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu “Jika pembelajaran IPS materi persebaran sumber day alam di daerah setempat yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sadapaingan menggunakan media “Kuartet Cerdas” maka hasil belajar siswa akan meningkat”.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa media “Kuartet Cerdas” dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dengan disajikan melalui metode permainan, siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Materi dan gambar menarik yang disajikan dalam kartu membantu siswa dalam mengingat serta memahami materi pembelajaran.	Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media “Kuartet Cerdas” hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang jika dipersentasekan 58%, siklus II siswa yang tuntas sebanyak 14 orang jika dipersentasekan 74%, dan siklus III siswa yang tuntas sebanyak 16 orang jika dipersentasekan 84%, melebihi target yang diharapkan, yaitu 80% untuk siswa yang tuntas.

Keberhasilan penelitian penggunaan media “Kuartet Cerdas” sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Karsono, dkk, (2014) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kuartet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiap siklus penelitian, dengan tercapainya nilai di atas KKM. Meningkatnya semua aspek penilaian yang meliputi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setiap siklusnya sampai akhirnya pada siklus III diperoleh persentase ideal, maka penelitian dihentikan sampai siklus III. Hasil penelitian menunjukkan manfaat media dalam pembelajaran seperti yang dikutip oleh Reffiane dan Mazidati, (2016) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
5. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya penelitian penggunaan media “Kuartet Cerdas” seri persebaran sumber daya alam di daerah setempat di Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam pada dari ketiga siklus setiap aspek penilaian, meliputi kinerja guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat bermediakan “Kuartet Cerdas” meliputi, mempersiapkan RPP, LKS, alat evaluasi, dan media “Kuartet Cerdas”. Pada tahap perencanaan siklus I kinerja guru diperoleh persentase 96%, siklus II dan siklus III 100%. Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 96%, siklus II dan siklus III 100%, mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%, sehingga kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah berhasil.

Aktivitas siswa berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab setiap siklusnya terus meningkat. Pada siklus I diperoleh persentase 71%, siklus II 80%, dan siklus III 88%, melebihi target yang diharapkan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat setelah menggunakan media “Kuartet Cerdas” terus meningkat dari ketiga siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh persentase sebesar 58%, siklus II 74%, dan siklus III 84% melebihi target yang diharapkan, yaitu 80%. Pencapaian tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan media “Kuartet Cerdas” telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian penggunaan media “Kuartet Cerdas” pada pembelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam di daerah setempat di kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dihentikan sampai siklus III.

BIBLIOGRAFI

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Manuruki. *Jurnal of EST 2* (2), p. 81-90.
- Budiningsih, C. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rhineka0Cipta.
- Djamarah, dan S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hanifah, dkk. (2009). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Karsono, dkk. (2014). Penggunaan Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Pemahaman Seni Tradisi Nusantara pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (1), p. 43-49.
- Kurnia, D. (2014). *Ragam inovasi media pembelajaran IPS dengan menggunakan media*. Bandung: UPI Press.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nasrullah, dkk. (2013). Peningkatan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari Melalui Penerapan Pencapaian Konsep pada Kelas IV Tahun 2013. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*, 2 (1).
- Reffiane, F., & Mazidati, I. (2016). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG KERTON PADA TEMA KEGIATAN SEHARI-HARI. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 163-170. doi:<http://dx.doi.org/10.23819/mimbar-sd.v3i2.4256>
- Sapriya, N. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudin & Saptani. (2009). *Media pembelajaran*. Sumedang: UPI Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaengsih, C. (2016). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR TERAKREDITASI A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183-190. doi:<http://dx.doi.org/10.23819/mimbar-sd.v3i2.4259>

- Tjoedoe, dkk. (t.t). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pokok Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN Tuladenggi. *Jurnal Kreatif Tadakulo Online*, 1 (1), p. 162-176.
- Wiriaatmaja, R. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.